

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPS SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Oleh  
**Septia Hasanah**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan bahwa selama ini, pembelajaran IPA di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dirasakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam pembelajaran IPA, strategi yang digunakan bersifat konvensional, prestasi belajarnya kurang meningkat, media pembelajaran kurang menarik dan interaktif, diakibatkan salah satu penyebab motivasi belajar peserta didik rendah. Untuk menindaklanjuti permasalahan pembelajaran IPA di jenjang MI perlu melakukan tindakan, salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan peneliti sebagai guru. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar IPA pada peserta didik MIN 6 Way Halim Bandar Lampung. Rumusan masalah penelitian apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hipotesis tindakan melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian, menunjukkan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Dapat dilihat dari hasil tindakan siklus I (Skor motivasi = 69,5% (termasuk kategori cukup baik); pada siklus II (Skor motivasi = 78,57% (termasuk kategori baik); selisih skor antara siklus I dan siklus II sebesar 10,7%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung, pada materi organ tubuh manusia, hewan dan tumbuhan.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, *cooperative learning tipe snowball throwing*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE  
SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN IPA  
KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

**Nama : Septia Hasanah**

**NPM : 1211100451**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Baharudin, M.Pd  
NIP. 198108162009121002**

**Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd  
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**, disusun oleh : **SEPTIA HASANAH**, NPM : **1211100451**. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis / 18 Agustus 2016.

**TIM MUNAQASYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Syofnidah Ifrianti, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dra. Romlah, M.Pd.I</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Baharudin, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Nurul Hidayah, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.  
NIP: 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أُنْشِرُوا فَأَنْشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: CV. Media Fitrah Rabbani, 2012). h. 543.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ku, Ayahanda Zamhuri Fahsa dan Ibunda Siti Aminah (Alm). Do'a tulus ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung. Terimakasih ayahanda dan ibunda, aku mencintaimu karna Allah SWT.
2. Untuk kakak ku tersayang Agruri dan Ahmat Budiman, yang selalu memberi aku semangat disetiap waktu.
3. Almamater ku IAIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Septia Hasanah, seorang anak yang dilahirkan di Tangerang tepatnya pada tanggal 07 September 1994 yang merupakan anak ketiga dari tia bersaudara, putrid dari pasangan. Bapak Zamhuri Fahsa dan Ibu Siti Aminah (Alm).

Jenjang pendidikan dimulai di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) Kedondong Kecamatan Kedondong Kabupaten pesawaran dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kedondong lulus pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di salah satu kegiatan yaitu kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI, IAIN Raden Intan Lmpung sebagai Bendahara Umum HMJ pada tahun 2012-2015.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SWA, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd.Selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
3. Bapak Baharudin, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Khoiri, S.Ag, selaku kepala sekolah MIN 6 Way Halim Bandar Lampung, Ibu Ervina, S.Pd, selaku guru kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung, serta staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman ku Fauziah Imansari, Anastasia Khoirunnisa, Fitri Marvika, Putri Tanjung, Rifka Nugra Heni, Rahmat Hidayat, Dede Misbah Fauziah, Dewi Yuliana, Vina Listiana. Teman-teman angkatan 2012, khususnya PGMI kelas C, teman-teman bidikmisi 2012, KKN kelompok 119, yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan, baik materi maupun moril terhadap penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih dalam penyelesaian skripsi ini, you all the best'.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT. Senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya *Robbal 'alamin*

Bandar Lampung, Mei 2016

**SEPTIA HASANAH**  
**NPM. 1211100451**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> <i>Snowball Throwing</i> .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> .....	16
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> .....	18

3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> .....	20
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> .....	22
B. Motivasi Belajar .....	24
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	24
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	27
3. Macam-macam Motivasi .....	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
5. Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar .....	33
C. Mata Pelajaran IPA MI .....	34
1. Pengertian Mata Pelajaran IPA MI .....	34
2. Hakikat Pembelajaran IPA MI .....	35
3. Materi Pokok Cara Hidup Manusia, Hewan dan Tumbuhan .....	37
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
E. Hipotesis Tindakan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Metode Penelitian .....	43
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	43
2. Prosedur Penelitian .....	45
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	49
1. Tempat Penelitian .....	49
2. Waktu Penelitian .....	49
3. Subyek Penelitian .....	49
C. Data dan Cara Pengumpulannya .....	50
D. Analisis Data .....	54
E. Indikator Keberhasilan .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.....	56
2. Visi dan Misi MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.....	57
3. Letak Geografis MIN 6 Way Halim Bandar Lampung...	58
4. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik MIN 6 Way Halim Bandar Lampung .....	59
5. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.....	60
6. Sarana dan Prasarana MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.....	61

B. Analisis Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79
C. Penutup .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VB Mata Pelajaran IPA di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015/2016.....	10
Tabel 2: Kriteria Penilaian Jawaban Angket Positif dan Negatif.....	53
Tabel 3: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung .....	59
Tabel 4: Data Jumlah Siswa Kelas I s.d VI TP. 2015/2016 .....	61
Tabel 5: Data Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.....	62
Tabel 6: Rata- rata penilaian motivasi belajar IPA dengan penerapan model Pembelajaran <i>Cooperatif Learnig Tipe Snowball Throwing</i> tahun ajaran 2015/2016.....	72
Tabel 7: Rata- rata penilaian motivasi belajar IPA dengan penerapan model Pembelajaran <i>Cooperatif Learnig Tipe Snowball Throwing</i> tahun ajaran 2015/2016.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Prosedur Penelitian PTK .....	46
Gambar 2: Grafik Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> Peserta Didik Kelas VB MIN Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016.....	74

 pdfelement

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: daftar nama peserta didik kelas vb min 6 way halim bandar lampung tahun 2015/2016 .....	81
Lampiran 2: Silabus .....	82
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Siklus IPertemuan I .....	87
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Siklus IPertemuan II.....	93
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Siklus IIPertemuan III .....	99
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Siklus IIPertemuan IV .....	104
Lampiran 7: Kisi-kisi Dokumentasi dan Portopolio .....	109
Lampiran 8: Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran 9: Kisi-Kisi Observasi .....	111
Lampiran 10: Kisi-kisi Angket Motivasi .....	113
Lampiran 11: Angket Tentang Motivasi Belajar .....	114
Lampiran 12: Hasil Penilaian Validasi Angket Motivasi siswa kelas VB MIN 6 Way Halim .....	116
Lampiran 13: Perhitungan penilaian validasi motivasi siswa.....	117
Lampiran 14: Output Validitas Hasil Uji Coba Intrumen Motivasi .....	118
Lampiran 15: Hasil Penilaian Angket Motivasi Siklus I siswa kelas VB MIN 6 Way Halim.....	121
Lampiran 16: Hasil Penilaian Angket Motivasi Siklus II siswa kelas VB MIN 6 Way Halim.....	123

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Afifi, Johan, *Inovasi-Inovasi Kreatif Menejemen Kelas dan Pengajaran Efektif*, Diva Press, Yogyakarta, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemah, CV Darus sunnah, Jakarta, 2002.
- Anita, Lie, *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Bumi Aksar, Jakarta, 2012.
- Bahri Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Cipta Karya, Jakarta, 2002.
- B Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- dan Nina Lamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Dewi Puspadan AdnyanaPutra, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur*, (Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Entin T. Agustina, *implementasi model pembelajaran snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam membuat produk kria kayu dengan Peralatan manual*, SMK Negeri 14 Bandung.
- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Galia Indonesia, Bogor, 2014.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- , *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Kurniasih, Imas, *Model Pembelajaran*, Kata Pena, Jakarta, 2015.
- Miftahul, Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Noor Juliyansyah, *Metodologi Penelitian*, Kencana, Jakarta, 2011.
- Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta, 2006.
- Pariani (10403244032), *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X I SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Gur*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Samatowo Usman, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Direktorat Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- Soetrisno, Rita Nanafie, *Filsafat Ilmu dan Metode Logi Penelitian*, Andi, Yogyakarta, 2008.
- Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Bumi Aksar, Jakarta, 2012.
- Sulistiyorini, Sri, *Pembelajaran IPA*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.



- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Puataka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Syarif, Mohamad Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015.
- Thoifah Panatut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Madani, Malang, 2016.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011.
- Widi, Asih Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.

 pdfelement

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**SEPTIA HASANAH  
NPM : 1211100451**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1437 H / 2016 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SEPTIA HASANAH**  
NPM : 1211100451

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Baharudin, M.Pd.  
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1437 H / 2016 M**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di MI memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam motivasi belajar serta hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki motivasi belajar IPA yang rendah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi.<sup>1</sup>

Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut. Konsep belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan psikologi.

Berikut ini dikemukakan secara ringkas tentang konsep belajar yang berhubungan dengan IPA menurut beberapa ahli pendidikan dan psikologi diantaranya. Menurut pandangan Asih Widi Wisudawati konsep belajar yang berhubungan dengan IPA yaitu:

Lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik belajar IPA sehingga diperlukan suatu pembelajaran, yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu, misalnya handout, gambar, grafik. Penataan suatu proses pembelajaran yang memerhatikan stimulasi dari lingkungan dan proses kognitif peserta didik akan menghasilkan suatu keragaman kapabilitas seorang peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik mempunyai tujuan, motivasi, talenta, dan penyesuaian sosial dan fisik yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya harus diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh siswa dengan mudah, serta banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu penanaman konsep atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam secara mantap hendaknya ditanamkan sejak dini.

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 136.

<sup>2</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Op.Cit.* h. 33.

Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa proses pembelajaran IPA masih berorientasi pada hasil (*result oriented*), yaitu pencapaian ujian nasional (UN). Proses pembelajaran IPA belum menyentuh pada ranah kebermaknaan dari konsep yang diperoleh dari bangku sekolah. *Mastery Learning* (belajar tuntas) dan *Meaningful Learning* (Belajar Bermakna) dalam proses pembelajaran IPA akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik<sup>3</sup>

Mata pelajaran IPA mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang intinya pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi pengembangan afektif atau sikap alamiah dan keterampilan alamiah secara bersamaan serta peserta didik yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik menjadi aktif adalah model *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran *cooperative* merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 4.

<sup>4</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 23.

Pembelajaran *cooperative* dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan skill-skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>5</sup>

Salah satu model *cooperative learning* adalah model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.<sup>6</sup>

Dengan demikian upaya untuk membuktikan sejauh mana pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* yang menarik memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa yang akan guru terapkan dalam proses belajar mengajar dikelas untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan dan minat belajar yang mendorong motivasi siswa dalam belajar dikelas.

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Hanya dengan motivasi anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar

---

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h. 65-66.

<sup>6</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 12.




bersama-sama teman-temannya yang lain sehingga biasa belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Menurut Syaiful Bahri dalam usaha untuk membangkitkan anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru:

- a. Membangkitkan dorongan anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan anak didik secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>7</sup>

Seorang guru hendaknya berusaha mendorong atau membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari prinsip-prinsip baru, sehingga timbul keberaniannya, keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan sikap kegairahan belajar.

Karena tidak ada yang dapat merubah kebiasaan mereka kecuali peserta didik itu sendiri, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:


 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya*”.<sup>8</sup>

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

<sup>7</sup>Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 148-149.

<sup>8</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Darus sunnah, 2002). h. 370.

kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Selanjutnya menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktifitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan penguasaan.<sup>9</sup>

Menurut Uno dalam buku Syarif Sumantri indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>10</sup>

Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mendorong seseorang mencapai motivasi yang baik dalam diri peserta didik diantaranya faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik* yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

Uno mengemukakan dalam bukunya bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang

---

<sup>9</sup> M, Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2015). h. 378.

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 379.

menarik.<sup>11</sup> Selanjutnya, menurut Sardiman, serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh De Decce dan Grawford Djamarah, menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu : Guru harus dapat menggalakan anak didik, memberi harapan realistis, memberi insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik.<sup>13</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, terlihat bahwa strategi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu : (1) strategi pengorganisasian (*organization strategy*), (2) strategi penyampaian (*Delivey strategy*), dan (3) strategi pengelolaan (*management strategy*).<sup>14</sup>

Banyak strategi pengelolaan yang dapat digunakan untuk menjaga motivasi belajar siswa diantaranya adalah :

Strategi pengelolaan motivasi yang disebut ARCS yang dikembangkan oleh Keller (1983) yaitu meliputi; Attention (Perhatian), Relevance (Relevansi), Confidence (keyakinan/rasa percaya diri siswa), dan Satisfaction

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 23

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 75

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 169

<sup>14</sup> [http://Skp.Unair.ac.id/repositori/guru-indonesia/motvsi\\_belajar\\_Fardiansyah\\_13109.pdf](http://Skp.Unair.ac.id/repositori/guru-indonesia/motvsi_belajar_Fardiansyah_13109.pdf).

(Kepuasan). Komponen Strategi dan Penerapan Pembelajaran ARCS sebagai berikut; Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (expectancy value theory) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan itu.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dikelas V MIN 6 Way Halim Bandar Lampung saat proses pembelajaran IPA menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Kurangnya motivasi siswa terjadi karena suasana belajarnya monoton dan kurang menggairahkan. Guru kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung ini dalam mengajar sering hanya menggunakan metode ceramah yaitu guru berada di depan kelas menyampaikan materi sedangkan siswa duduk di kursi dengan buku teks dan hanya mendengarkan. Selama mengajar guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Padahal di sekolah tersebut sudah tersedia alat peraga IPA yang akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi dan menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak akan bosan. Tidak dimanfaatkannya media tersebut.

---

<sup>15</sup> [http://Skp.Unair.ac.id/repositori/guru-indonesia/motvsi\\_belajar\\_Fardiansyah\\_13109.pdf](http://Skp.Unair.ac.id/repositori/guru-indonesia/motvsi_belajar_Fardiansyah_13109.pdf).  
tgl 28 Agustus 2016.

Ketika pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan metode diskusi, apabila ada kegiatan praktek maka siswa secara individu mengerjakannya.

Guru merasa kesulitan apabila harus membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, karena guru merasa membentuk kelompok memakan banyak waktu, sehingga pada saat diskusi guru tetap mengajar seperti biasa, yaitu menyampaikan informasi- informasi kepada siswa terkait materi kemudian beberapa siswa menanggapi.

Diskusi tersebut terasa membosankan karena hanya siswa yang mempunyai nilai akademis tinggi dan suka berbicara saja yang akan menanggapi ataupun memberikan pendapat mereka terhadap apa yang sedang didiskusikan, sedangkan untuk anak yang biasa saja cenderung akan diam dan hanya mendengarkan bahkan ada yang tidak mendengarkan sama sekali. Hal demikian dapat menyebabkan kurang tertariknya siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan rendahnya hasil belajar rata-rata dibawah KKM  $\leq 70$  siswa yang mencapai KKM yang ditentukan karna disebabkan motivasi siswa untuk belajar kurang.

Adapun gambaran tentang motivasi belajar peserta didik kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung yang dijadikan objek penelitian yakni kelas VB berdasarkan hasil pra survey dengan jumlah 30 peserta didik dapat penulis paparkan sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Data Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VB Mata Pelajaran IPA**  
**di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015/2016**

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jml
		1	2	3	4	
1	Adesia Qusni		√	√		2
2	Anisah Az-zahra	√	√			2
3	Andika Arya Perdana		√		√	2
4	Dilna Jaziilatul Ilma	√		√		2
5	Farhan Ardiansyah		√		√	2
6	Fitri Amellia	√		√	√	3
7	Faedah Melati Putri	√	√		√	3
8	Ivan Wijaya	√		√		2
9	Intah Nirmala Sari	√	√		√	3
10	M Darul Hidayah		√	√		2
11	M Ariel Izha Tanjung		√		√	2
12	Malika Ahmad Akbar	√	√		√	3
13	Muhammad Rifki			√	√	2
14	M Rizki Riami	√	√		√	3
15	Muhammad Radittyo		√	√		2
16	Muhammad Daffa	√		√		2
17	M Ilham Tammami	√		√		2
18	Muhammad Afif	√	√		√	3
19	Mardotillah Sholikah		√	√		2
20	Nazmi Mustafa	√	√	√		3
21	Puput Seka Amelia			√	√	2
22	Raihan Al-Aziz	√		√		2
23	Syafa Bakas	√		√		2
24	Siska Fitria	√	√		√	3
25	Virgia Rusadi		√		√	2
26	Vika Aflahul Azkia	√	√		√	3
27	Yulia Anggraini	√	√	√		3
28	Zidan Farid	√	√		√	3
29	Zahdan abi malik	√		√		2
30	Zahra syifa		√		√	2
	<b>Jumlah Skor</b>					<b>71</b>
	<b>Rata-rata</b>					4,58%

Keterangan :

1. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
4. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.<sup>16</sup>

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan data di atas menunjukkan indikator pencapaian motivasi belajar sangat rendah 4,58%. Menunjukkan banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Data diatas diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.<sup>17</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Miftahul Huda bahwa model *Cooperative* merupakan sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam.<sup>18</sup>

manfaat-manfaat lain di luar akademik antara lain semakin banyaknya waktu untuk mengerjakan tugas, motivasi dan ketekunan siswa yang semakin tinggi,

---

<sup>16</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 378.

<sup>17</sup>Data Observasi, MIN 6 Way Halim Bandar Lampung. 17 November 2015.

<sup>18</sup>Miftahul Huda, *Op. Ci.* h. 65.

dan keterampilan sosial mereka yang terus meningkat.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *Cooperative* akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.

Dengan terciptanya pembelajaran yang efektif maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin besar dan masing-masing siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran karena pada saat pembelajaran berlangsung setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang mereka pelajari.

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah :

Tipe *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses. Jika proses pembelajaran lancar maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis.<sup>20</sup>

Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 sampai 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnikya, kemudian siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Apabila selama proses pembelajaran IPA berlangsung menyenangkan, dimana penggunaan model pembelajaran yang tepat

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Op. Ci.* h. 264.

<sup>20</sup> Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 77.



terlebih lagi dengan adanya kegiatan kompetisi, maka motivasi siswa untuk belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sardiman, salah satu cara menumbuhkan motivasi yaitu dengan adanya saingan atau kompetisi.

Dengan adanya realita tersebut, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lemahnya motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPA MI.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru.
3. Guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA MI.
4. Hasil belajar IPA kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung masih rendah.
5. Siswa belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA MI.
2. Model pembelajaran yang dilaksanakan adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA MI.

### D. Rumusan Masalah

Sebelum penulis menemukan masalah terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian dari masalah itu sendiri. Menurut Kunandar “masalah adalah kesenjangan antara keadaan yang diharapkan, diinginkan, teoritis, dengan keadaan nyata, empiris, dan praaktis.”<sup>21</sup>

Sedangkan rumusan masalah merupakan beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan, perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :  
“Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung ?”

---

<sup>21</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 116.

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 116.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA adalah ingin mengetahui yang diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penggunaan metode belajar khususnya dalam penerapan metode *Snowball Throwing* dan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini berguna dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar tersebut akan berdampak terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPA.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam suatu pembelajaran, model pembelajaran sudah tidak asing lagi meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan.

Perubahan yang dimaksud tentu perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua itu tentu saja dilakukan untuk mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan, model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan.<sup>1</sup>

Belajar dengan model *cooperative* dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Depdiknas mengemukakan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil (peserta didik) yang saling bekerja sama dalam

---

<sup>1</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 17-18.

<sup>2</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.16.

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup> *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sehingga suatu kelompok atau tim.

Johson mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaedah pengejaran, kaedah ini merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki untuk bekerjasama untuk memperluas pembelajaran”.<sup>4</sup>

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan prestasi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.

Knight dan Bohlmeyer mengemukakan bahwa ada dua strategi penelitian diantaranya yaitu:

Strategi penelitian yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme (*causal mechanism*) antara pembelajaran kooperatif dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Strategi pertama melibatkan studi eksperimental berbasis lapangan (*field based experimental study*) yang didalamnya variable-variabel dapat dimanipulasi berdasarkan kondisi tertentu. Strategi kedua melibatkan penelitian yang menggunakan tehnik analisa data yang spesifik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian dia atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekan peserta didik untuk belajar

---

<sup>3</sup>Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 62.

<sup>4</sup>Isjoni, *Op.Cit.* h. 21.

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 18-19.

bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada, dengan kelompok kecil, yang bertujuan untuk mengasah imajinasi peserta didik, yang memiliki tingkat kemampuan dengan latar belakang yang berbeda, mulai dari tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Serta dapat melatih peserta didik untuk biasa berinteraksi dengan baik antar sesama, dan biasa meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, serta akan menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki tanggung jawab dan mampu menghargai pendapat orang lain.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Rusman mengungkapkan pembelajaran *cooperative* dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu :

Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, perspektif artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar, karena mereka ingin semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah informasi.<sup>6</sup>

Adapun beberapa karakteristik dari model *cooperative learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim  
*Cooperative learning* yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: 2011), h. 206.

b. Didasarkan pada manajemen *cooperative*

Menejemen mempunyai tiga fungsi yaitu 1).Fungsi sebagai menejemen sebagai perencanaan, pelaksanaan penunjukan bahwa *cooperative learning* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. 2).Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa *cooperative learning* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. 3).Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik malalui bentuk tes maupun non tes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditentukan dalam *cooperative learning*. Tanpa kerja sama yang baik, *cooperative learning* tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerja sama itu diperaktikkan melauai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>7</sup>

*Cooperative learning* dicitrakan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperaif. Peserta didik yang bekerja dalam situasi *cooperative learning* didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan *cooperative learning*, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan bersama, mereka saling bekerja sama untuk saling memahami materi yang disajikan oleh guru.

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 208.

### 3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* ‘bola salju bergilir’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman pada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Metode *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran *snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa



lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.<sup>8</sup>

Menyebutkan *snowball throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karna hanya cocok untuk pembelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi. Sedangkan jika dalam ilmu sosial, siswa akan kesulitan, karna ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang cakupan materinya sangat luas, membutuhkan pengembangan yang mendalam karena materinya selalu berkembang<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* sangat penting bagi pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah *cooperative* yang begitu sempurna untuk melancarkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Karena disini peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri dalam kelompok, sedangkan guru hanya mengawasi jalannya pembelajaran tersebut dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

---

<sup>8</sup>Pariani (10403244032), *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>9</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Op.Cit.* h. 77.

#### **4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing***

Proses belajar mengajar menenpuh dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan termasuk penilaian. Pelaksanaan terwujud dalam suatu pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran kegiatan belajar peserta didik metode dan alat bantu mengajar dan penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan satuan pengajaran pada saat praktik pengajaran, yakni interaksi peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Sebagai suatu proses pembelajaran, terdapat juga langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dan memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Seperti pembelajaran biasa, dimana guru menyampaikan materi yang akan disajikan, cukup beberapa menit saja.
2. Setelah itu guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih lima menit
6. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian baru menutup pelajaran.<sup>10</sup>

Untuk melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing*, pendidikan perlu melakukan beberapa persiapan. Persiapan atau langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, minimal 25 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik.
- b. Guru menyiapkan bola kecil (bola kertas atau bola kain), yang akan digunakan sebagai alat lempar.
- c. Guru menerangkan cara bermain *snowball throwing* kepada siswa.<sup>11</sup>

Metode *snowball throwing* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, adapun kelebihan metode *snowball throwing* adalah:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.<sup>12</sup>

Disamping terdapat kelebihan tentu saja metode *snowball trowing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup>Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 78-79.

<sup>11</sup>Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 160.

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 161.

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya berpusat pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Tidak efektif.<sup>13</sup>

Akan tetapi, kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat guru lakukan untuk mengatasi kekurangan dari strategi ini dengan cara berikut:

- a. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemostrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b. Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- c. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- d. Memisahkan grup anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- e. Namun, juga tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* sebagai suatu proses pembelajaran yang memiliki langkah-langkah proses penerapannya dimana memudahkan seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas yang efisien, selain itu *snowball throwing* juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam penerapannya akan tetapi ada solusi dalam memecahkan masalah dibalik kekurangan metode ini.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebaagai daya penggerak dari dalam dan di

---

<sup>13</sup>Imas Kurniasih, *Op.Cit.* h. 78.

<sup>14</sup>Jumanta Hamdayama, *Op.Cit.* h. 162.

dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Menurut Juliansyah Noor, motif merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Bila seorang termotivasi, maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.<sup>16</sup>

Bomo Walgito menjelaskan bahwa motif berasal dari bahasa latin *movere* berarti bergerak atau *to move*. Oleh karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan<sup>17</sup>

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya, untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu, salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya.

Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuhkan kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan.

Belajar itu sendiri merupakan proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan

---

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

<sup>16</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 72.

<sup>17</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 373.

belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar sudah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional.

Mc. Donald mengemukakan ada tiga elemen penting motivasi yang ada pada seseorang, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>18</sup>

Sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu bentuk dan cara yang biasa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu biasa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilpun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

---

<sup>18</sup>Sadirman, *Op. Cit.* h. 74.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>19</sup>

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus.

Dengan demikian, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi. Maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

<sup>19</sup>Sadirman, *Op.Cit.* h. 84.

### 3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

#### 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- b) Motif-motif yang dipelajari, motivasi yang timbul karena dipelajari, sehingga motivasi itu terbentuk karena adanya lingkungan social dengan sesama manusia yang lain. Justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan sendiri.

#### 2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain secara internal melekat pada seseorang
- b) Motivasi ekstrinsik. yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukum (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit.* h. 381-382.



3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen dalam motivasi jasmaniah dan rohaniah diantaranya yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahannya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali kejakarta, si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Alasan baru itu biasa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.
- b) Momen pilihan, maksudnya dalam keadaan apa waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu.
- c) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d) Momen terbentuknya kemauan, timbulnya dorongan pada diri seorang untuk bertindak, melakukan putusan itu.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam dirinya diantara faktor tersebut yaitu:

Faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi dan faktor

---

<sup>21</sup>Sadirman, *Op.Cit.* h. 88.

lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi. Kalau dilacak terus, tidaklah mungkin bahwa justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Menurut Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor fisik, motivasi yang ada didalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang, meliputi: kondisi fisik lingkungan, keadaan atau kondisi kesehatan, umur dan sebagainya.
- 2) Faktor hereditrer (lingkungan dan kematangan atau usia). Motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.
- 3) Faktor instrinsik seseorang adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.
- 4) Fasilitas (sarana dan prasarana), motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.
- 5) Situasi dan kondisi, motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong, memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 33.

- 6) Program dan aktifitas, motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.
- 7) Audio visual (media), motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang di dapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 8) Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal.

Motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.

Motivasi belajar menurut Sardiman merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita,

dan aspek lain secara internal melekat pada seseorang. Sedangkan motivasi

Intrinsik meliputi:

- a. Dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah.
- b. Adanya cita-cita, tujuan yang jelas.
- c. Mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri
- d. Memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.

2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukum (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi.

Sedangkan hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik, yaitu:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukum yang diancamkan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e. Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting
- f. Belajar demi tuntutan belajar yang ingin dipegang<sup>23</sup>

Faktor-faktor tersebut mengisyaratkan pada para siswa seberapa baik mereka belajar untuk menilai kemampuan mereka dalam belajar dikelas dan bagi guru sebagai suatu alat ukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>23</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit.* h. 382.

## 5. Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar

Kriteria pengukuran motivasi yang digunakan oleh penulis berupa kuesioner atau angket yang dapat mengukur sejauh mana motivasi belajar peserta didik dengan penerapan metode *snowball trowing*.

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>24</sup>

Angket terdiri atas serangkayan pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Terbuka meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri, pertanyaan ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi tetapi dapat menghasilkan jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang mungkin sangat rendah.<sup>25</sup>

Sedangkan pengukuran motivasi belajar penulis menggunakan teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno dalam buku Syarif Sumantri indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan

---

<sup>24</sup>Juliansyah Noor, *Op.Cit.* h. 139.

<sup>25</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 62.

<sup>26</sup>M, Syarif Sumantri, *Op. Ci.* h. 378.

pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

### **C. Mata Pelajaran IPA**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran IPA MI**

Sebelum membahas mengenai mata pelajaran IPA maka ada baiknya uraikan terlebih dahulu mengenai pengertian Ilmu menurut Sukarno, yaitu:

Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, mengetahui yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif), ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif, dan IPA sebagai proses yaitu, kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Menurut Asih Widi Wisudawati beberapa definisi pembelajaran IPA, yaitu:

- a) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b) Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik. Suatu cabang ilmu yang tersangkut-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.<sup>27</sup>

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran IPA adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran IPA juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

## 2. Hakikat Pembelajaran IPA MI

Proses pembelajaran IPA harus memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai *integrative science* atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI sebagai mata pelajaran IPA terpadu dan secara terpisah di SMA/SMP sebagai mata pelajaran ilmu Biologi, Fisika, IPA, serta bumi dan antariksa.

---

<sup>27</sup>Asih Widi Wisudawan, Eka Sulistiowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 22-23.

Seorang guru wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut ialah:

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melakukan proses pembelajaran IPA
- b) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
- c) Kompetensi keprabdian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.
- d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>28</sup>

Menurut Sri Sulistiyorini pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 26.

<sup>29</sup>Sri Sulistiyorini, *Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 40.



### **3. Materi Pokok Cara Hidup Manusia Hewan dan Tumbuhan**

#### **a. Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya**

##### **1. Akar**

Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah.

Fungsi atau kegunaan akar adalah sebagai berikut :

- a. Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah
- b. Menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- c. Sebagai tempat menyimpan makanan, misalnya pada tanaman wortel, lobak, dan ubi kayu.

Menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut :

- a. Akar serabut, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping satu, misalnya akar kelapa, akar pepaya. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama.
- b. Akar Tunggang, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua, misalnya akar kopi, mangga, dan asam. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Namun demikian, tumbuhan berkeping dua yang ditanam dengan cara dicangkok tidak mempunyai akar tunggang. Tumbuhan berkeping dua yang dicangkok akan mempunyai akar serabut.

## 2. Batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang mempunyai kegunaan yaitu :

- a. Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
- b. Sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun
- c. Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya ketela rambat dan sagu.

## 3. Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Ada daun yang berwarna hijau muda, ada yang berwarna hijau tua. Ada pula daun yang tidak berwarna hijau, misalnya daun pada tanaman puring. Fungsi atau kegunaan daun adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pernapasan
- b. Sebagai tempat pembuatan makanan
- c. Tempat terjadinya penguapan

## 4. Bunga

Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Fungsi atau kegunaan bunga adalah sebagai alat berkembang biak. Bunga dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

- a. Bunga tidak sempurna. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja disebut *bunga jantan*. Bunga hanya mempunyai putik saja disebut *bunga betina*.
- b. Bunga sempurna. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik.

## **b. Mekanisme pernafasan pada manusia dan hewan**

### **1. Pernafasan pada manusia**

Mekanisme bernafas terdiri dari inspirasi (mengambil nafas) dan ekspirasi (menghembuskan nafas). Pada saat inspirasi, diafragma akan berkontraksi, rongga dada berkembang dan tekanan udara didalam alveolus menurun sehingga udara dari atmosfer masuk kedalam paru-paru. Ketika ekspirasi, diafragma akan berelaksasi, rongga dada menyempit dan tekanan udara di dalam alveolus meningkat sehingga udara dari paru-paru keluar. Oksigen yang masuk ke dalam paru-paru akan ditukar dengan karbondioksida oleh sel-sel darah merah yang terdapat pada pembuluh darah kapiler. Oksigen akan dibawa keseluruh tubuh untuk metabolisme, sedangkan karbondioksida akan dilepaskan ke luar tubuh melalui mekanisme ekspirasi.

### **2. Pernafasan pada hewan**

Bagaimana alat pernafasan pada binatang, cara dan alat bernafas binatang satu dengan yang lainnya berbeda. Sebagai contoh, alat bernafas pada hewan sebagai berikut

- a. Burung bernafas dengan paru-paru. Ketika burung hinggap dan saat terbang pernafasan burung dibantu dengan pundi-pundi udara.

- b. Serangga bernafas dengan trakea, trakea adalah saluran udara yang memanjang dan bercabang-cabang membentuk saluran halus yang disebut trakeol tersebar disisi kanan dan kiri tubuh serangga terdapat lubang lubang kecil yang disebut spirakel. Spirakel berfungsi sebagai lubang masuk dan keluar udara
- c. Reptil bernafas menggunakan paru-paru. Udara masuk melalui hidung, trakea, bronkus, dan masuk kedalam paru-paru
- d. Mamalia bernafas dengan paru-paru. Cara bernafas sama dengan manusia
- e. Amfibi hewan yang dapat hidup di darat dan di air. Contohnya hewan amfibi katak, dan salamander. Katak bernafas dengan kulit dan paru-paru. Anak katak atau berudu yang hidup di air bernafas dengan insang luar.
- f. Ikan bernafas dengan insang. Rigi-rigi insang berfungsi menyaring kotoran agar tidak masuk ke lembah insang.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang peneliti kaji. Jadi kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*. Diantaranya judul skripsi relevan dengan kajian penelitian skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS kelas V SDN Bringin tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Bringin yang berjumlah 33 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif, terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS. Adapun peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari hasil observasi terhadap motivasi belajar IPS dari pra siklus sampai siklus III. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada semua indikator pada setiap siklus. Indikator tekun sebanyak 66,67%, 72,72%, 90,90%, dan 93,93%. Indikator ulet sebanyak 30,30%, 48,48%, 84,84%, dan 87,87%. Indikator minat sebesar 54,55%, 69,69%, 93,93%, dan 96,97%. Indikator mandiri sebesar 33,33%, 51,51%, 87,87%, dan 93,93%. Indikator kreatif sebesar 42,42%, 48,48%, 81,81%, dan 87,87%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.<sup>30</sup>
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ( 1 ) meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran Snowball Trowing, ( 2 ) meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA melalui pembelajaran Snowball Trowing. Jenis Penelitian ini adalah PTK ( Penelitian Tindakan Kelas ). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDN 03 Tohudan, Colomadu, Karanganyar yang berjumlah 22 siswa. Teknik penyajian data dilakukan secara observasi, dokumentasi, wawancara dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang pesawat sederhana. Pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 41%, Siklus I sebesar 59%, Siklus II sebesar 68%, dan Siklus II sebesar 95%. Penelitian ini menyimpulkan metode pembelajaran Snowball Trowing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas V SDN 03 Tohudan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Hardiningtias, Nita Anggraeni, *Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>31</sup>Jannah, Wardatul, *Penerapan Pembelajaran Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Tohudan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## E. Hipotesis Tindakan

Menurut Wina Sanjaya hipotesis adalah “*statement*” keterkaitan antara dua atau lebih variabel. PTK sebagai penelitian yang bertumpu pada perbaikan kinerja guru, maka dalam hipotesis dirumuskan dugaan apa yang akan terjadi manakala dilakukan suatu perlakuan tertentu.<sup>32</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.<sup>33</sup>

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada penelitian tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan, atau disebut hipotesis alternative yaitu : “Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA”.

---

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 125.

<sup>33</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), h. 79-80.

<sup>34</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.90.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Soetrisno “Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis”.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

###### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), di mana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pembelajaran didalam kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Soetrisno, Rita Nanafie, *Filsafat Ilmu dan Metode Logi Penelitian* (Yogyakarta: Raja Grafindo Prenada, 2008), h. 157.

<sup>2</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 41.

Menurut Suharjono PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, antara lain, peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja guru, perbaikan terhadap mutu proses, perbaikan terhadap kualitas prosedur, perbaikan terhadap masalah pendidikan, perbaikan terhadap kualitas kurikulum.<sup>3</sup>

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi dikelas, dengan memperbaiki kinerja dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi, tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif, definisi pengertian bersifat partisipatif adalah:

Bahwa penelitian terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam

---

<sup>3</sup>Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), h. 61.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26.



artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.<sup>5</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>6</sup>

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (a) *Acting* (Perencanaan), (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi. Berikut ini adalah gambaran keempat langkah dalam PTK menurut teori Kemmis dalam buku penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto.<sup>7</sup>

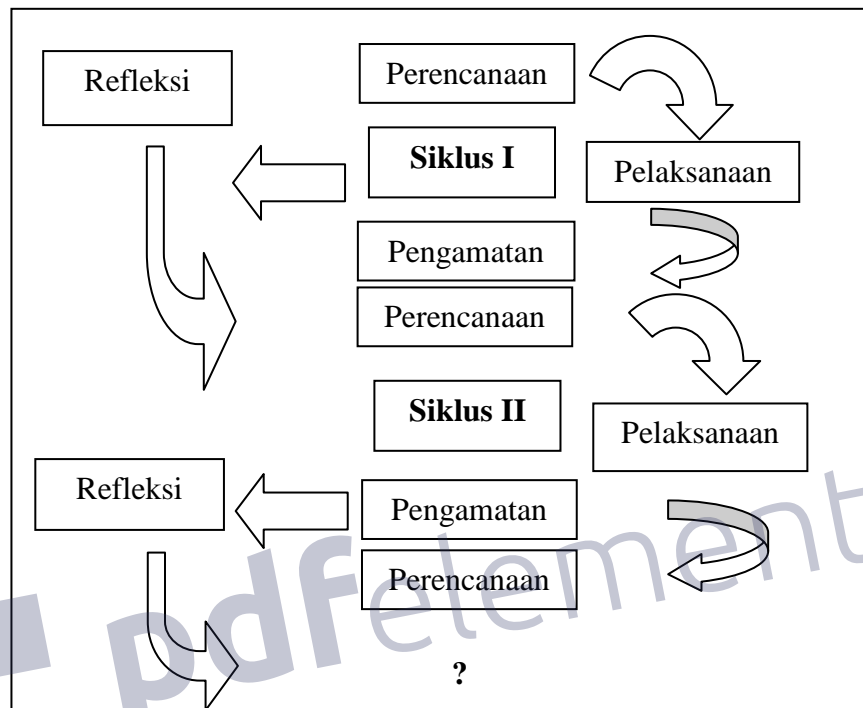
---

<sup>5</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 257.

<sup>6</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), h. 16.

**Gambar 1.**  
**Prosedur Penelitian PTK**



Sumber : teori kemmis & Taggart, dalam buku penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto), Jakarta, 2010, cet-9.<sup>8</sup>

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan tahapan ulang dari tahapan dalam sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan tahap demi tahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahapan-tahapan yang sama.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, di mana dalam setiap siklus terdapat empat langkah, yaitu perencanaan,

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 74.

pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan di atas adalah terdiri dari empat tahap, secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang melakukan proses jalannya tindakan. Pada tahap ini perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan (RPP), menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku IPA untuk kelas V MI, menetapkan materi pada pokok pembahasan, apa saja yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *snowball throwing*, dan membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

*Action* adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa pada tahap ke dua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observation*)

Observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data oleh seorang pengamat atau *observer* yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflection*)

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang direncanakan, namun jika dua siklus belum menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik maka ditambah siklus

lagi.<sup>9</sup> Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

## **B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung, karena peneliti tertarik dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar IPA serta terbatasnya pengetahuan guru tentang metode yang diterapkan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, 17 Februari sampai 17 Maret, tahun pelajaran 2015/2016 di MIN 6 Way Halim Baandar Lampung.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA pokok bahasan dalam materi Cara Hidup Manusia Hewan dan Tumbuhan. Peneliti tertarik meneliti kelas tersebut dikarenakan dari data observasi melihat bahwa kelas tersebut kurang termotivasi untuk antusias dalam pelaksanaan pelajaran IPA.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksa, 2012), h. 16-19.

### C. Data dan Cara Pengumpulannya

Adapun upaya dalam pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Wina Sanjaya observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.<sup>10</sup>

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun. Yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

*Observasi partisipasi* merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana *observasi* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.<sup>11</sup>

Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Dari hasil observasi ini, maka pembelajaran IPA yang diberikan kepada peserta didik menjadi objek akan penulis

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

<sup>11</sup>Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140.

amati secara jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari lapangan yang akan dianalisis. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dalam pembelajaran IPA.

## **2. Metode Interview (wawancara)**

Interview menurut Kunandar merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik interview adalah teknik interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu.

Interview ini ditunjukkan pada mata pelajaran IPA dan wali kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dalam pembelajaran IPA.

---

<sup>12</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 157.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti “silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Laporan – laporan diskusi, catatan tentang siswa, koleksi arsip dan catatan guru, laporan hasil pengamatan, berbagai macam hasil ujian dan tes, serta bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, contoh esai yang ditulis siswa.<sup>13</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dengan cara observasi dan interview. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu memperoleh data tentang sejarah berdirinya MIN 6 Way Halim Bandar Lmapung, sarana dan prasarana, absensi peserta didik, dan keadaan guru MIN 6 Way Halim Bandar Lampung.

### 4. Metode Angket atau kuisisioner

Kuisisioner ada dua macam, kuisisioner tertutup atau bentuk tertutup dan kuisisioner tidak berstruktur atau terbuka. Kuisisioner berstruktur berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuisisioner tak berstruktur pertanyaan tidak disertai dengan jawaban<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Op.Cit.* h. 185.

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 104.



Adapun angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket pengukuran skala sikap yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok kejadian atau gejala sosial.<sup>15</sup>

Instrument ini diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk mengetahui tentang motivasi belajar peserta didik, instrument ini diharapkan dapat diisi dengan baik sesuai dengan kondisi yang diketahui oleh peserta didik, caranya hanya memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

**Tabel. 2**  
**Kriteria Penilaian Jawaban Angket Positif dan Negatif**

Pertanyaan Positif			Pertanyaan Negatif		
Sangat Setuju	SS	5	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	4	Setuju	S	2
Netral	N	3	Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	5

Suber: *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat alternatif jawaban pada skala liker yang sudah dimodifikasi oleh peneliti sendiri dimana item soal positif, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tdak setuju (STS). Skornya (4,3,2,1). Sedangkan untuk item soal negatif, (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tdak setuju (STS). Skornya (1,2,3,4).

<sup>15</sup>anatut Thoifh, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2016), h. 40.

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 40.

Unuk mengukur persentase anget motivasi, peneliti menggunakan interpretasi

Skoryaitu :

Angka 0% - 20% = sangat lemah

Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = ckup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat

Metode ini penulis gunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat motivasi belajar peserta didik di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung dengan menggunakan kuesioner berstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peembelajaran IPA.

#### **D. Analisis Data**

Menurut Jooliansyah Noor mengemukakan bahwa pada bagian ini disebutkan secara ringkas bagaimana data yang terkumpul akan diolah, dianalisa, dan disajikan.<sup>17</sup>

Metode analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian. Berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi cara hidup manusia hewan dan tumbuhan.

Untuk menganalisis motivasi belajar siswa dilakukan instrumen atau pertanyaan instrument. Masing–masing butir pertanyaan mempunyai empat pilihan jawaban.

---

<sup>17</sup>Juliyansyah Noor, *Op.Cit.h.* 256.

Setiap jawaban tidak ada yang salah.<sup>18</sup> Setiap siklus diberi lembar angket motivasi yang sudah divalidasi sebanyak 21 soal, kemudian data observasi penelitian diberikan pemberian nilai berupa angka persentase pengumpulan dari data instrument. Pada tindakan tiap siklus masing-masing dua kali pertemuan kemudian diberi perlakuan kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang menjelaskan keberhasilan adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA.

Indikator keberhasilan motivasi dalam penelitian ini berpedoman pada *Masteri Learning* (pembelajaran tuntas), yaitu proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Pembelajaran tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*grub based approach*). Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa sepenuhnya antusias dalam belajar IPA dan indikator keberhasilan mencapai rata-rata kriteria inter pretasi skor motivasi mencapai mencapai 70% dari 30 siswa, khususnya materi pembelajaran IPA yang dikuasai tuntas oleh peserta didik.

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Way Halim Bandar Lampung**

Berdirinya MIN Way Halim Kota Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap sekolah dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbullah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sugi Pranoto
2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono
4. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan surat keputusan menteri Agama RI Nomor : II/1992, sejak berdirinya

hingga sekarang ini, MIN Way Halim Kota Bandar Lampung telah mengalami pergantian kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Miyono
2. Bapak Hamami
3. Bapak Abdullah
4. Bapak Saiduri Ari
5. Bapak Sugito Saripin
6. Bapak Suroyo
7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012
10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.M.Pd tahun 2012 - 2014
11. Bapak Khoiri, S.Ag 2014 sampai sekarang

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN Way Halim Kota Bandar Lampung.

## **2. Visi dan Misi MIN 6 Way Halim Bandar Lampung**

### **a. Visi MIN 6 Bandar Lampung (MIN Way Halim)**

Menjadikan siswa yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

**b. Misi MIN 6 Bandar Lampung (MIN Way Halim)**

1. Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
2. Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah.
3. Meningkatkan pengamalan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
5. Meningkatkan potensi siswa di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

**3. Letak Geografis MIN 6 Way Halim Bandar Lampung**

- a. Nama Madrasah : MIN Way Halim Kota Bandar Lampung
- b. Alamat Madrasah
  - 1) Jalan : Jl. Ki. Maja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung
  - 2) Desa : Way Halim
  - 3) Kecamatan : Way Halim
  - 4) Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
  - 5) Provinsi : Lampung
  - 6) Nomor Telepon : ( 0721 ) 771449
- c. Status Madrasah : Negeri
  - 1) Nomor : 515A Tahun 1995
  - 2) Tanggal : 25 November 1995
- d. Predikat Akreditasi : B
  - 1) Nomor : 080/BAP-SM/12-LPG/2011

---

<sup>1</sup>Khoiri, Kepala MIN 6 Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, Februari 2016 .

- 2) Tanggal : 22 November 2010
- e. NSM : 111118710006
- f. NPSN : 60705994 / 10807358
- g. Tahun Berdiri : 1968
- h. Nama Kepala Madrasah : Khoiri, S.Ag
- i. Status Tanah : Hibah
- j. Luas Tanah : 3.451 M

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik MIN 6 Way Halim Bandar Lampung

Tenaga pengajar atau guru merupakan komponen terpenting dalam sebuah instansi/lembaga pendidikan. Karena gurulah yang akan membantu menentukan keberhasilan dari siswa-siswinya. Adapun jumlah tenaga pengajar di MIN 6 Bandar Lampung yaitu:

**Tabel. 3**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung**

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 1a	PNS
3	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1b	PNS
4	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2d	PNS
10	Nurbaiti Adnin, S.Pd.I	195603041979032003	Wali Kelas 3a	PNS

11	Masroro Hasta Handayani, S.AG	197604302000032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4a	PNS
13	Pili Fajri, S.Pd.I	198410202006041001	Wali Kelas 4b	PNS
14	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Wali Kelas 5a	PNS
15	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5b	PNS
16	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6b	PNS
17	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
18	A. Syarifuddin, A.Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS
19	Nur'aini, S.Pd.I	195603051979032002	Guru B.Studi	PNS
20	Tri Maylina Widyastuti, S.Pd	-	Guru B.Studi	GTT
21	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	GTT
22	Annisa Rahmawati, S.Pd	-	Guru B.Studi	GTT
23	Rosina Bahsan, S.Ag	195804141983032001	TU	PNS
24	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
25	Okta Ria Supemi Hany, A.Md	-	Staf TU	Honorar
26	Hery Yusmar	-	SATPAM	Honorar
27	Sri Wahyuni	-	Penjaga Sekolah	Honorar

Sumber: Dokumentasi MIN 6 Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

## 5. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Way Halim Bandar Lampung

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah instansi/lembaga pendidikan. Para peserta didik inilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Berikut adalah jumlah data siswa MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016



Tabel. 4

## Data Jumlah Siswa Kelas I s.d VI TP. 2015/2016

Jumlah Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		JUMLAH TOTAL		
Kelas	Jml kls	I		II		III		IV		V			VI	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P
I	3	74	63											137
II	2			66	52									118
III	2					43	35							78
IV	2							26	22					48
V	2									31	29			60
VI	2											28	17	45
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>137</b>		<b>118</b>		<b>78</b>		<b>48</b>		<b>60</b>		<b>45</b>		<b>486</b>

Sumber: Dokumentasi MIN 6 Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

MIN 6 Bandar Lampung menjadi MIN yang cukup diminati. Wajar jika setiap tahun peminat yang ingin masuk ke MIN 6 Bandar Lampung terus bertambah. Bisa dilihat dari tabel diatas jumlah siswanya terus bertambah.

## 6. Sarana dan Prasarana MIN 6 Way Halim Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar agar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MIN 6 Bandar Lampung.

Tabel. 5

## Data Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6 Way Halim Bandar Lampung

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	16 Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori / Belajar	8 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.4	Ruang Staf TU	
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab / IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	1 Ruang
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Mushola	1 Ruang

Sumber: Dokumentasi MIN 6 Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **a) Tindakan kelas siklus I**

#### **1) Perencanaan tindakan siklus I**

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 2 jam pelajaran (90 menit) dengan materi ajar yaitu bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan.

#### **2) Pelaksanaan tindakan kelas siklus I**

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan hari Kamis, 03 Maret 2016, dimulai pukul 10.15-11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer. Pada kegiatan awal setelah guru memasuki ruangan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberi motivasi, pengarahan mengenai tujuan dan prosedur pembelajaran. Guru membagikan modul dan mempresentasikan inti dari materi bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota yang heterogen kurang lebih 15 menit. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membaca modul dan diskusi mengenai bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan selama 15 menit. Kemudian diadakan model pembelajaran *snowball throwing* antar

tim kurang lebih 40 menit. Dalam langkah selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai kesimpulan dan sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan angket motivasi siswa dan post-test kurang lebih selama 20 menit.

### **3) Hasil tindakan kelas siklus I**

#### **1. Observasi dan monitoring tindakan kelas siklus I**

Observasi dan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VB dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan metode mengajar. Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah terdapat siswa-siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar.

Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang. Persiapan guru juga belum cukup matang. Volume suara guru kurang keras sehingga siswa tidak sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan guru. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Selain itu, pelaksanaan *snowball throwing* juga belum baik, karena banyak pertanyaan yang tidak terjawab oleh setiap anggota tim. Pelaksanaan *snowball throwing* juga hanya didominasi oleh

beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim. Prosedur permainan belum efisien. Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* banyak siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti tetapi setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan metode *snowball throwing* mereka sedikit banyak mulai memahami.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan *snowball throwing* sebagai kesimpulan dan memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dan berdiskusi tentang -bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan di luar jam pelajaran sekolah. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan angket motivasi siswa dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hampir semua siswa merasa kaget dan tidak siap menghadapi post-test. Tetapi akhirnya post-test berjalan dengan baik. Selama observasi dan monitoring berlangsung, guru kelas VB memberikan penilaian terhadap aspek afektif (lampiran 20,21).

## **2. Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I**

Refleksi tindakan kelas siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan aplikasi model pembelajaran *cooperative tipe snowball trowig*

dalam siklus I belum sesuai yang diharapkan dan perlu banyak pembenahan pada komponen siswa, guru, dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- 1) Siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang.
- 2) Sebagian siswa belum berani mengajukan ide dan gagasannya baik pada waktu diskusi maupun saat *snowball throwig* berlangsung.
- 3) Keaktifan didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim.
- 4) Prosedur permainan belum efisien.
- 5) Alokasi waktu belum dimanfaatkan secara optimal.

Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan tindakan dalam siklus II.

### **3. Evaluasi terhadap tindakan kelas siklus I**

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I di evaluasi peneliti dengan guru kelas. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah:

- a. Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan

keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.

- b. Perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif untuk memberikan kesan bersahabat dan tidak menakutkan agar menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat *snowball trowig* berlangsung.
- c. Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh.
- d. Guru sesering mungkin memotivasi siswa agar mampu bekerja sama dengan tim mereka secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Memperbaiki prosedur *snowball trowig*.
- f. Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.

## **b) Tindakan kelas siklus II**

### **1) Perencanaan tindakan kelas siklus II**

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan kelas siklus I maka rencana tindakan kelas siklus II perlu direvisi yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas. Beberapa revisi yang disepakati dengan guru kelas yaitu:

- a. Prosedur *snowball trowig* diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat.
- b. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa.

- d. Guru berusaha mendorong semua tim agar berpartisipasi secara aktif dalam menjawab pertanyaan pada saat *snowball throwig* berlangsung.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil revisi dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat (lanjutan lampiran 3) yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (90 menit) dengan materi ajar yaitu sistem koordinasi manusia. Pembelajaran dilaksanakan dengan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwig* seperti pada pembelajaran sebelumnya.

## **2) Pelaksanaan tindakan kelas siklus II**

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Kamis, 10 Maret 2016 dimulai pukul 07.00-08.30 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer.

Pada kegiatan awal setelah guru memasuki ruangan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar IPA baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberi pengarahan mengenai tujuan dan prosedur pembelajaran. Dalam kesempatan ini guru juga memberi ucapan selamat kepada siswa yang pada post-test sebelumnya mendapatkan nilai baik dan memberi motivasi kembali kepada siswa yang nilainya masih kurang agar pada post-test siklus II hasilnya meningkat. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan



anggota yang heterogen kurang lebih 10 menit. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membaca modul dan diskusi mengenai materi selama 10 menit. Kemudian diadakan *snowball trowig* antar tim kurang lebih 40 menit. Dalam langkah selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan *snowball trowig* sebagai kesimpulan dan sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan angket motivasi siswa dan post test selama 30 menit.

### **3) Hasil tindakan kelas siklus II**

#### **1. Observasi dan monitoring tindakan kelas siklus II**

Observasi dan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan strategi mengajar. Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran sudah jauh lebih baik. Tahapan tindakan kelas mulai dari pembagian kelompok, membaca materi dan berdiskusi dengan teman satu tim sudah dapat mereka lakukan tanpa diperintah.

Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa sudah memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi semakin matang. Persiapan guru semakin matang. Alokasi waktu telah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Selain itu, pelaksanaan *snowball trowig* sudah baik dan optimal karena semua pertanyaan dapat dijawab oleh anggota tim

dan nampak pada tindakan siklus II siswa semakin aktif dibandingkan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan turnamen sudah terbentuk kekompakan pada seluruh tim terlihat bahwa seluruh tim berlomba-lomba dan sangat antusias dalam menjawab pertanyaan pada saat *snowball trowig* berlangsung. Hal ini menunjukkan meningkatnya sikap afektif serta motivasi siswa. Prosedur pembelajaran sudah efisien. Siswa telah memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball trowig* sehingga siswa sangat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan *snowball trowig* sebagai kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan angket motivasi siswa dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siswa mengerjakan soal post-test dengan suasana tenang dan terlihat lebih percaya diri. Sebelum menutup pelajaran guru mengutarakan maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball trowig*, kemudian guru berpesan agar siswa senantiasa giat belajar agar dapat meningkatkan prestasinya. Penilaian sikap afektif (lampiran21) selama observasi dan monitoring digunakan untuk perbaikan pada tindakan kelas selanjutnya.

## **2. Refleksi tindakan kelas siklus II**

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II berakhir. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi dan monitoring tindakan yang dilakukan. Dari kegiatan refleksi didapatkan hasil

sebagai berikut :

- a. Pembelajaran pada tindakan kelas siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada siklus I
- b. Keberanian siswa dalam menyampaikan ide/gagasan dan pendapat saat berdiskusi semakin baik.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowig* diaplikasikan dengan optimal, terbukti dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor motivasi, hasil penilaian kognitif dan hasil penilaian sikap afektif siswa dari siklus I sampai II

### **3. Evaluasi terhadap tindakan kelas siklus II**

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus III di evaluasi bersama guru bidang studi biologi, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. motivasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik.
- b. Siswa sudah tidak takut dan malu lagi dalam mengutarakan ide dan gagasannya dalam diskusi.
- c. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowig* secara benar dan optimal, yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas siklus I sampai II yang telah dilakukan, hasilnya mengalami perubahan yang positif, yaitu meningkatnya motivasi yang berdampak pada hasil belajar yang baik dari aspek kognitif dalam pembelajaran IPA pada materi pokok cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan yang disajikan dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai siswa. Tindakan berakhir pada siklus II karena  $\geq 75\%$  siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ . Hasil ini akan diuraikan pada data hasil pembelajaran.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data hasil penilaian motivasi belajar IPA aspek kognitif pada siswa kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dengan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwig* pada materi pokok cara hidup manusia hewan dn tumbuhan.

**Tabel. 6**  
**Rata- rata penilaian motivasi belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learnig Tipe Snowball Throwing* tahun ajaran 2015/2016.**

Aspek	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi	-	69,5 (cukup baik)	79,57 (baik)
Peningkatan		10,07	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa. penilaian motivasi yang diperoleh pada siklus I (lampiran 15) rata-ratanya sebesar 69,5% termasuk dalam kategori cukup baik.

Dengan demikian karena motivasi belajarnya baik maka berdampak pada hasil belajar yang baik pula sebagaimana peneliti lampirkan hasil belajar siswa siklus I pada (lampiran 18). Penilaian aspek kognitif yang dilakukan peneliti sebagai tolak ukur atau pandangan terhadap motivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II adalah rata-rata penilaian motivasi siswa (lampiran 16) meningkat 69,5% menjadi 79,57% termasuk dalam kategori baik.

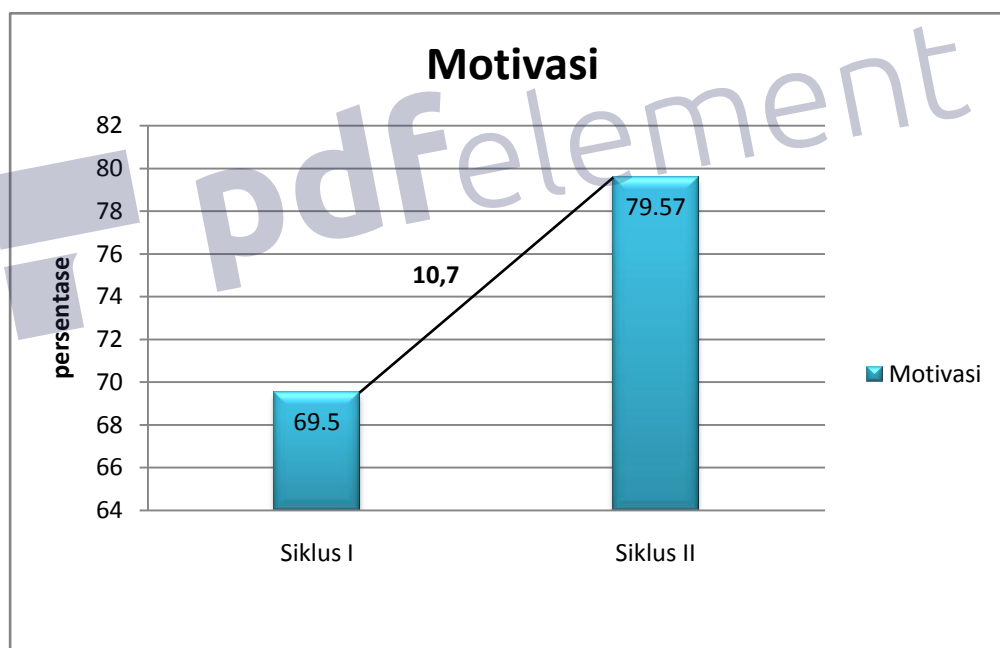
Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi siklus II lebih tinggi dibanding dari tindakan kelas sebelumnya ( $69,5\% > 79,7\%$ ). Dalam hal ini, terjadi peningkatan motivasi dan berdampak pada hasil penelitian lampirkan di (lampiran 18) dengan aplikasi model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*. Peningkatan rata-rata hasil kognitif yang paling tinggi adalah pada siklus siklus II yaitu sebesar 13,57. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih siap untuk mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

Dapat dilihat dari hasil perkembangan siklus I sampai pada siklus II, yang penulis teliti hanyalah motivasi belajarnya saja, akan tetapi berdampak pada hasil belajarnya atau kognitif pada peserta didik, pada saat proses pembelajaran dikelas sebagai mana terlihat motivasi peserta didik pada tabel 6 dan grafik rekapitulasi motivasi peserta didik dibawah ini:

**Tabel. 7**  
**Rata- rata penilaian motivasi belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learnig Tipe Snowball Throwing* tahun ajaran 2015/2016.**

Aspek	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi	-	69,5 (cukup baik)	79,57 (baik)
Peningkatan		10,07	

**Gamnbar 2.**  
**Grafik Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Peserta Didik Kelas VB MIN Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016**



Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian (tabel 8 diatas) dapat diketahui bahwa aplikasi model pembelajaran *Cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu cara

hidup manusia hewan dan tumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat belajar siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan metode pembelajaran yang menarik telah memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal post-test yang diberikan peneliti.

Penelitian dengan menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas VB. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara guru dengan peneliti sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer yang mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengemukakan ide dan gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa membaca dengan tekun tentang pokok materi yang sedang dipelajari, mendiskusikan materi dengan timnya sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide maupun gagasannya. Kemudian saat *snowball throwing* berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai tim terbaik. Pada akhir tindakan diadakan pengisian angket motivasi dan post-test untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar dikarenakan dalam pembelajaran *snowball throwing*, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan diskusi dan permainan. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Siswa juga tidak merasa jenuh dan bosan karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak monoton.

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, hasil belajar siswa serta keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya



dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I di awal pertemuan masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran. Sikap menghargai teman pada saat diskusi masih kurang, pelaksanaan *snowball throwing* belum efisien, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing siswa, dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 10% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 10 siswa. Sikap afektif yang paling tinggi adalah kedisiplinan dan keaktifan membaca materi, sedangkan yang rendah adalah ketekunan berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode *snowball throwing*.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I dan II. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 76,67 % siswa mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 23 siswa. Secara keseluruhan guru menyambut baik terhadap aplikasi pembelajaran dengan metode *snowball throwing* karena dapat meningkatkan motivasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingginya nilai rata-rata pada metode pembelajaran *snowball throwing* disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses

pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran *snowball throwing*, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *snowball throwing*, siswa mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aspek kognitif maupun afektif. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu aplikasi model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi serta berpengaruh kepada hasil belajar IPA siswa kelas VB MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian peneliti tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Sejumlah temuan peneliti selama kegiatan tindakan menunjukkan bahwa :

Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VB di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung. Rata-rata skor motivasi siklus I mencapai 69,5% delapan siswa (cukup baik); siklus II mencapai 79,57% tiga puluh siswa (baik).

#### **B. Saran**

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas VB pada mata pelajaran IPA di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung. Dari hasil penelitian peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

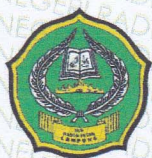
1. Kepada dewan guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran serta media pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah diharapkan memberikan dorongan serta himbauan kepada dewan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu menumbuhkan kesadaran diri sendiri bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani serta memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari banyak kesalahan dan kekeliruan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki saat ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**, disusun oleh : **SEPTIA HASANAH, NPM : 1211100451**. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis / 18 Agustus 2016.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
**Sekretaris** : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I  
**Penguji Utama** : Dra. Romlah, M.Pd.I  
**Penguji Pendamping I** : Baharudin, M.Pd  
**Penguji Pendamping II** : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
**NIP: 19560810 198703 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

**Nama : Septia Hasanah**

**NPM : 1211100451**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Baharudin, M.Pd  
NIP. 198108162009121002**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Sofnidah Ifrianti, M. Pd  
NIP. 196910031997022002**